

Analisis Bentuk “-Te iru” Dalam Buku Ajar Bahasa Jepang Tingkat Dasar dan Aplikasinya Dalam Identifikasi Fungsi Bentuk “-Te iru” di Wacana Bahasa Jepang Tingkat Menengah

Oleh:

Hari Setiawan, M.A.

(Pengajar tetap Jurusan Sastra Jepang Fakultas Sastra Universitas Darma Persada)

1. Latar Belakang

Aspek, khususnya bentuk “-Te iru” dalam tata bahasa Jepang merupakan salah satu bentuk perubahan verba yang sangat sulit untuk dipelajari (Teramura, 1984). Bahkan ada penelitian yang membuktikan bahwa pembelajar bahasa Jepang tingkat menengah ke atas pun masih belum bisa mengerti fungsi-fungsi dasar dan belum bisa menggunakan bentuk perubahan verba “-Te iru” ini dengan baik dan benar (Kyo, 2000).

Sampai saat ini, penelitian yang berkaitan dengan bentuk “-Te iru” sebagian besar merupakan penelitian yang berkaitan dengan output pembelajar bahasa Jepang sebagai sumber datanya. Sebagai contoh, penelitian yang menggunakan hasil wawancara dengan pembelajar bahasa Jepang sebagai data, atau penelitian yang menggunakan hasil tes tata bahasa yang dilakukan oleh pembelajar bahasa Jepang. Dalam proses belajar, output yang dihasilkan pembelajar sangat berkaitan dengan input yang didapat pembelajar tersebut, namun sejauh pengetahuan penulis, penelitian yang mengaitkan hasil belajar dengan input belajar, khususnya pada bentuk “-Te iru” ini belum ada. Dengan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk membuat analisa bentuk “-Te iru” dengan input belajar sebagai data acuannya.

Di lingkup pendidikan bahasa Jepang di luar Jepang, seperti Indonesia, bisa dikatakan bahwa ketika belajar, pembelajar bahasa Jepang sangat bergantung dengan buku ajar. Hal ini disebabkan karena minimnya jumlah penutur asli bahasa Jepang dan media yang menggunakan bahasa Jepang. Namun, ada penelitian yang mengatakan bahwa hal-hal yang berkaitan dengan cara penyajian pelajaran di buku ajar justru menjadi penyebab terjadinya kesalahpahaman dalam memahami pelajaran tersebut (Noda, 2001). Dari 2 fakta tersebut penulis akan menganalisis penyajian bentuk “-Te iru” ini dengan memfokuskan ruang lingkup penelitiannya pada buku ajar, khususnya pada tingkat dasar.

2. Pembatasan Masalah

2.1 Pembatasan Objek Penelitian

Buku ajar bahasa Jepang dasar yang beredar di pasaran sangat banyak dan beragam,

namun penulis membatasi objek penelitiannya hanya pada 2 buku ajar bahasa Jepang tingkat dasar yaitu, Minna no Nihon Go dan Situational Functional Japanese.

Dalam penelitian ini, penulis mengangkat Minna no Nihon Go sebagai objek penelitian karena buku ini dinilai penulis sebagai buku yang memiliki tingkat pemakaian yang lebih luas dibanding buku-buku ajar yang lainnya. Minna no Nihon Go digunakan di hampir seluruh benua, terutama di Asia khususnya Asia Tenggara termasuk juga Indonesia (berdasarkan data tentang pendidikan Jepang di luar negeri yang dimuat di website Japan Foundation). Lalu buku ini juga kerap kali mengalami revisi sehingga isinya dinilai sebanding dengan perubahan zaman. Karena hal tersebut Minna no Nihon Go diambil sebagai wakil dari buku ajar yang bersilabus struktur dan dijadikan objek penelitian ini.

Kemudian untuk Situational Functional Japanese, penulis memilih buku ajar tersebut karena menggunakan silabus yang berbeda dengan Minna no Nihon Go. Situational Functional Japanese menggunakan berbagai silabus untuk menyajikan materinya diantaranya yaitu, 「場面シラバス」 dan 「機能シラバス」. Dengan demikian penulis berharap bisa mendapatkan fenomena penyajian bentuk “-Te iru” dari 2 buku ajar yang memiliki silabus berbeda tersebut.

Buku yang menjadi objek penelitian adalah buku yang dianggap berperan sebagai input utama dalam proses pembelajaran yaitu buku ajar utama 「本冊」 dan buku ajar pendamping yang diperkirakan menjadi input kedua setelah buku ajar utama.

2.2 Pembatasan Ruang Lingkup Fungsi Bentuk “-Te iru”

Ada beberapa fungsi bentuk “-Te iru” yang diajarkan pada tingkat dasar, jumlah fungsi yang disajikan akan berbeda berdasarkan buku ajarnya, kemudian fungsi apa saja yang disajikan pun berbeda. Pada penelitian kali ini penulis menetapkan kategori bentuk “-Te iru” berdasarkan fungsinya sebagai acuan dalam menganalisa data. Kategori fungsi bentuk “-Te iru” ini disusun berdasarkan studi literatur terhadap beberapa karya ilmiah peneliti yang mengkaji kategorisasi bentuk “-Te iru”. Setelah mempelajari beberapa jenis kategorisasi, penulis memutuskan untuk menggunakan kategorisasi yang disusun oleh Kyo (2000) sebagai acuan untuk analisis data karena kategorisasi yang disusun oleh Kyo ini dinilai sebagai kategorisasi yang mudah dipahami oleh penulis yang bukan penutur asli bahasa Jepang. Dalam penelitian tersebut, Kyo (2000) menyusun kategorisasi fungsi bentuk “-Te iru” berdasarkan penelitian-penelitian tentang bentuk “-Te iru” sebelumnya. Kategorisasi yang disusun oleh Kyo (2000) adalah sebagai berikut :

- Fungsi Progresif (運動の持続)

Fungsi ini adalah fungsi yang menggambarkan suatu aksi atau kegiatan yang sedang berlangsung. Fungsi ini dibagi menjadi 2 berdasarkan jangka waktu kegiatan tersebut berlangsung yaitu, progresif jangka panjang (UJ+) dan jangka pendek (UJ-). Contoh :

- 1) ミラーさんは今電話をかけています。(UJ-) (Minna Shokyu I, hal. 114)
- 2) マリアさんはどこに住んでいますか。(UJ+) (Minna Shokyu I, hal. 122)

- Fungsi Keadaan (結果の状態) (KJ)

Fungsi ini adalah fungsi yang menggambarkan situasi atau keadaan sesuatu setelah terjadinya aksi terhadap sesuatu tersebut. Contoh :

- 3) いいえ、結婚しています。(KJ) (Minna Shokyu I, hal. 122)

- Fungsi Pengulangan/Rutinitas (繰り返し) (KK)

Fungsi ini menggambarkan suatu aksi atau kegiatan yang dilakukan berulang-ulang. Contoh :

- 4) 毎朝ジョギングをしています。(KK) (Minna Shokyu II, hal. 18)

- Fungsi Keadaan yang berkelanjutan (性質・状態) (SJ)

Fungsi ini menggambarkan suatu keadaan yang sudah sejak awal terjadi. Fungsi ini dibagi menjadi 2 yaitu, Keadaan tetap (-可変性) (SJ-) dan tidak tetap (+可変性) (SJ+). Keadaan tetap (-可変性) adalah fungsi yang menggambarkan keadaan yang tetap yang berlangsung cukup lama tanpa adanya perubahan, sebagai contoh keadaan pada kata kerja 「優れている」, 「離れている」, 「曲がっている」. Sedangkan fungsi tidak tetap (+可変性) adalah fungsi yang menggambarkan keadaan yang memiliki kemungkinan perubahan di dalamnya, sebagai contoh keadaan pada kata kerja “知っている”, “流行っている” dan “持っている”. Contoh :

- 5) この道は曲がっている。(SJ-) (作例)
- 6) タワポン：それから、スキーの道具や服は何も持っていないんですが... (SJ+) (Minna Shokyu II, hal. 77)

- Fungsi Pengalaman (経歴・経験) (KR)

Fungsi ini menggambarkan suatu aksi atau kegiatan yang dilakukan di masa lampau yang diekspresikan atau dituturkan pada masa sekarang. Contoh :

- 7) ...ええ、15歳まで大阪に住んでいました。(KR) (Minna Shokyu II, hal. 8)

- Fungsi Perubahan Keadaan (状態の変化) (JH)

Fungsi ini menggambarkan keadaan yang mengalami perubahan. Contoh :

- 8) 日本の生活にも一応慣れてきています。(JH) (Kyo 2000, hal. 22)

Dalam penelitiannya penulis menggunakan kategorisasi di atas sebagai acuan dalam menganalisis dan mengkategorisasikan data yang dikumpulkan dari buku ajar. Namun karena tidak semua fungsi bentuk “-Te iru” tersebut tidak diajarkan pada bahasa Jepang dasar, penulis membatasi hanya pada 2 fungsi saja yaitu, Fungsi Progresif (運動の持続) dan Fungsi Keadaan (結果の状態). Selain itu, 2 fungsi tersebut dipilih juga karena merupakan fungsi utama dari bentuk “-Te iru”.

2.3 Pembatasan ruang lingkup data

Dari buku-buku ajar di atas, penulis mengumpulkan contoh-contoh kalimat yang mengandung unsur bentuk “-Te iru” di dalamnya. Selain itu, penulis juga mengumpulkan contoh kalimat yang mengandung bentuk “-Te inai” dan “-Te ita” karena dianggap berkaitan erat dengan proses pembelajaran bentuk “-Te iru”. Lalu penulis juga membatasi data yang diambil hanya pada bagian utama atau 「本文」 yaitu bagian yang dianggap sebagai input pada saat proses pembelajaran dan tidak mengambil data dari bagian latihan dari buku-buku ajar tersebut.

3. Hasil Analisis Data

Hasil analisis data dari kedua buku ajar tersebut adalah sebagai berikut :

Minna Shokyu				SFJ			
順番	用法	初出課	出現数 (比率)	順番	用法	初出課	出現数 (比率)
1	UJ-	14 課	34 (22%)	1	KJ	2 課	54 (19%)
2	SJ+	14 課	24 (16%)	2	SJ+	3 課	66 (24%)
3	UJ+	15 課	33 (22%)	3	KK	7 課	13 (5%)
4	KJ	15 課	23 (15%)	4	KR	8 課	52 (19%)
5	KK	28 課	27 (18%)	5	UJ+	8 課	19 (7%)
6	KR	28 課	11 (7%)	6	UJ-	9 課	72 (26%)
7	JH	—	—	7	JH	—	—
8	SJ-	—	—	8	SJ-	—	—
合計			152 (100%)	合計			276 (100%)

Tabel 1. Jumlah, urutan dan rata-rata contoh kalimat bentuk “-Te iru”

※UJ- 「運動の持続 (一長期)」、SJ+ 「性質・状態 (+可変性)」、UJ+ 「運動の持続 (+長期)」、KJ 「結果の状態」、KK 「繰り返し」、KR 「経歴・経験」、JH 「状態の変化」、SJ- 「性質・状態 (-可変性)」

Dari tabel di atas, kita bisa melihat ada 3 kesamaan pada 2 buku ajar tersebut. Kesamaan pertama ada 2 fungsi bentuk “-Te iru” yang tidak muncul yaitu, fungsi perubahan keadaan (状態の変化) dan fungsi keadaan yang berkelanjutan jenis keadaan tetap (性質・状態 [-可変性]). Kedua fungsi tersebut tidak disajikan pada buku ajar tingkat dasar mungkin dikarenakan fungsi-fungsi tersebut berkaitan erat dengan materi tata bahasa lain yang lebih kompleks sehingga tidak dipilih sebagai materi untuk bahasa Jepang tingkat dasar. Persamaan kedua adalah terletak pada jumlah kuantitas rata-rata contoh kalimat dari fungsi progresif (運動の持続) dan fungsi keadaan (結果の状態). Mari kita lihat diagram di bawah ini.

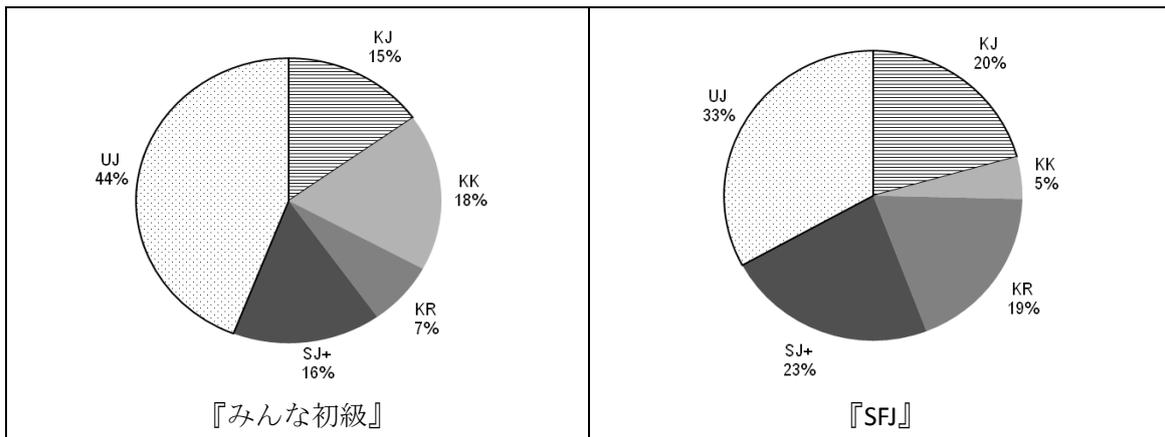


Diagram 1. Rata-rata fungsi bentuk “-Te iru” masing-masing buku ajar

Jika kita lihat dengan seksama, jumlah contoh kalimat pada fungsi progresif (運動の持続) dan fungsi keadaan (結果の状態) memiliki perbedaan namun jika dilihat kecenderungannya kedua fungsi tersebut memiliki kecenderungan yang mendekati kesamaan.

Kesamaan yang terakhir adalah terletak pada jumlah rata-rata contoh kalimat dimana bentuk “Te iru” menjadi modifikator (連体修飾) dan contoh kalimat yang meletakkan bentuk “Te iru” pada kalimat utama (主文). Kita bisa melihat persamaan tersebut pada diagram berikut ini.

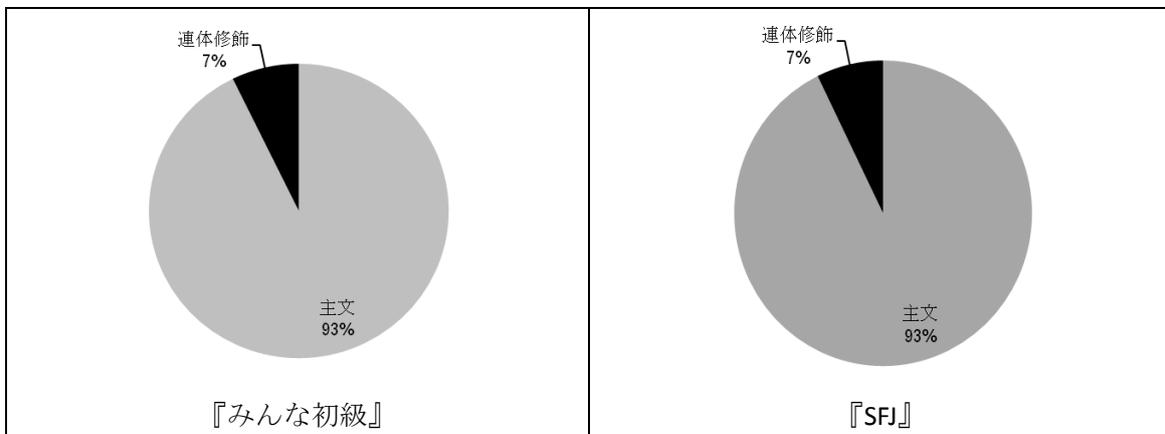


Diagram 2. Rata-rata contoh kalimat bentuk “-Te iru” yang merupakan modifikator (連体修飾)

Kali ini kita akan melihat perbedaan diantara 2 buku ajar ini. Perbedaan yang sangat mencolok adalah kuantitas contoh kalimat masing-masing fungsi bentuk “Te iru”. Kuantitas contoh kalimat bentuk “Te iru” pada SFJ lebih banyak dibanding dengan kuantitas di Minna ni Nihon Go, perbedaan tersebut bisa kita lihat di tabel 1. Selain itu, dari tabel tersebut kita juga dapat melihat bahwa urutan munculnya contoh kalimat bentuk “Te iru” pada kedua buku ajar berbeda. Minna no Nihon Go pertama kali memunculkan bentuk “Te iru” pada bab 14 yaitu bab yang memang membahas tentang penggunaan bentuk “Te iru”. Sementara itu berbeda dengan SFJ yang sudah memunculkan contoh kalimat dari bentuk “Te iru” pada bab 2, bab yang sama sekali tidak

membahas bentuk “Te iru”. Selain kemunculannya cepat, contoh kalimat yang muncul pun merupakan jenis contoh kalimat yang dianggap sangat kompleks bagi pembelajar tingkat dasar. Contoh kalimat tersebut adalah sebagai berikut.

9) Costumer : あのう、おつり、ちがってるんですけど。(SFJ Vol. 1 hal. 45)

Perbedaan selanjutnya adalah frekuensi kemunculan contoh kalimat dari fungsi progresif (運動の持続) dan fungsi keadaan (結果の状態). Di bawah ini adalah diagram yang menggambarkan frekuensi dan kuantitas contoh kalimat bentuk “Te iru” secara keseluruhan.

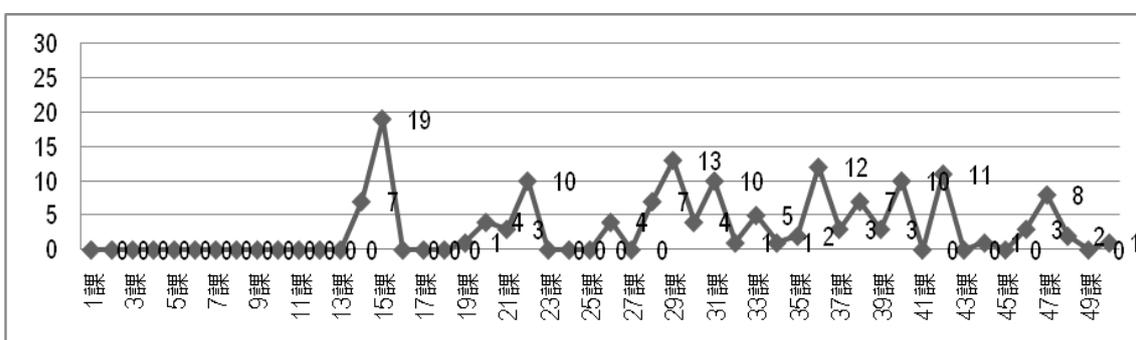


Diagram 3. Kecenderungan contoh kalimat pada Minna Shokyu

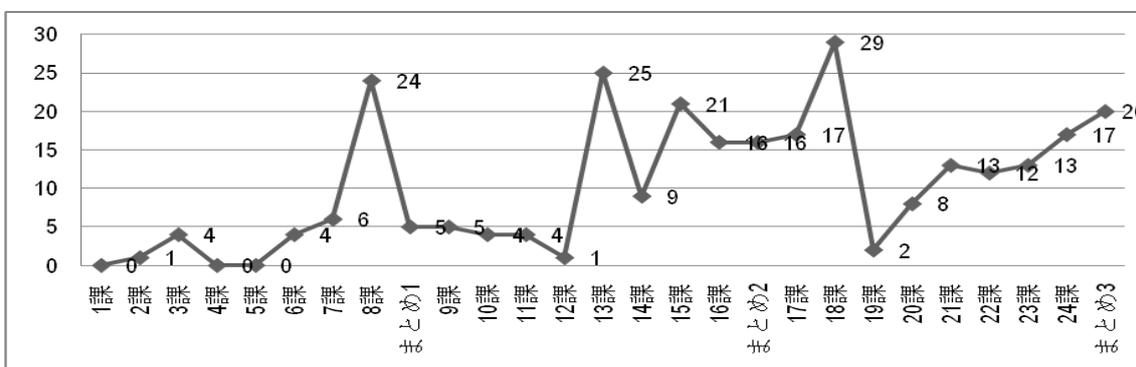


Diagram 4. Kecenderungan contoh kalimat pada SFJ

Dari diagram di atas kita bisa melihat perbedaan yang signifikan pada kuantitas dan frekuensi contoh kalimat bentuk “Te iru”. Jika dibandingkan, rata-rata kemunculan contoh kalimat pada Minna no Nihon Go adalah 3.04/bab sementara untuk SFJ adalah 10.22/bab. Jika kita melihat secara detail pada masing-masing fungsi, penggambarannya akan seperti di bawah ini.

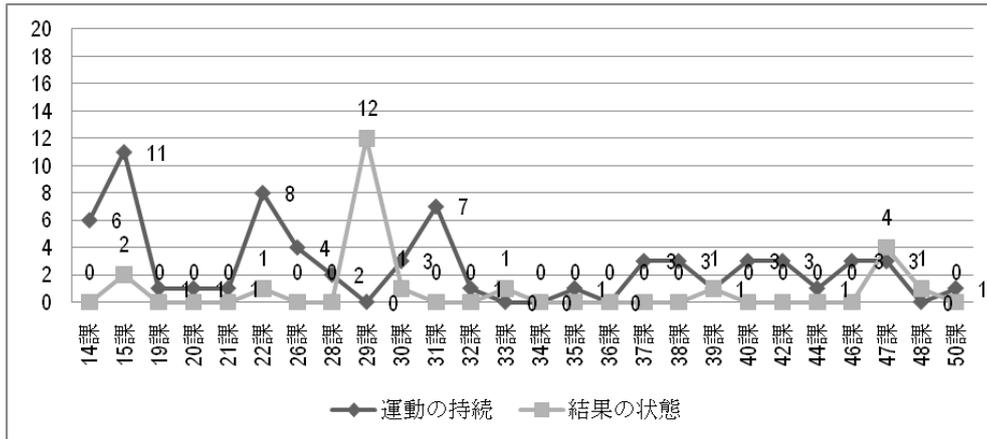


Diagram 5. Kecenderungan keseluruhan dari fungsi progresif (運動の持続) dan fungsi keadaan (結果の状態) pada Minna Shokyu

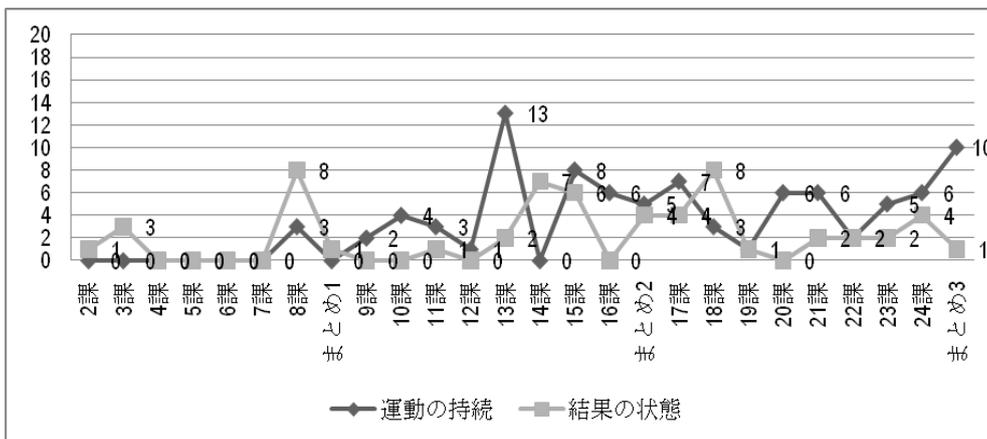


Diagram 6. Kecenderungan keseluruhan dari fungsi progresif (運動の持続) dan fungsi keadaan (結果の状態) pada SFJ

Dari diagram di atas kita bisa melihat bahwa penyajian masing-masing fungsi di masing-masing buku memiliki kecenderungan yang sangat berlawanan. Pada Minna no Nihon Go kita bisa melihat bahwa kemunculan contoh kalimat hanya berpusat pada bab-bab tertentu dimana bentuk “-Te iru” dibahas dan frekuensi kemunculannya pun berkurang seiring majunya pelajaran. berbeda dengan SFJ, meskipun jumlah babnya tidak sebanyak Minna no Nihon Go tapi garis frekuensi kemunculan dalam diagramnya sangat dinamis dan untuk fungsi progresif frekuensi kemunculannya semakin meningkat walaupun menjauhi bab yang membahas bentuk “-Te iru”.

Selanjutnya kita akan melihat contoh-contoh kalimat dari kedua fungsi bentuk “-Te iru” lebih mendalam. Dilihat dari penggunaan kata kerja pada contoh kalimat fungsi-fungsi tersebut ada kecenderungan penggunaan satu kata kerja yang dominan. Sebagai contoh adalah penggunaan kata kerja 「住む」 pada Minna no Niho Go yang digunakan untuk contoh kalimat fungsi progresif jangka

panjang (運度の持続 [+長期]). Selain itu, pada Minna no Nihon Go juga penulis banyak melihat penggunaan kata kerja 「思う」 dengan bentuk 「思っている」. Kemudian gejala yang sama juga bisa dilihat pada SFJ pada penggunaan kata kerja 「変革動詞」.

Kita juga bisa melihat adanya contoh-contoh kalimat yang pada saat digunakan harus dijelaskan juga konteks yang melatarbelakangi kalimat tersebut. Pada buku SFJ vol. 3 bab 18 muncul contoh kalimat sebagai berikut.

- 10) みどりの母：あ、いまちょっと出かけてますけど。(SFJ Vol. 3 hal. 44)
- 11) Secretary：もうしわけございません。社長は、ただいま外出しておりますが。(SFJ Vol. 3 hal. 44)
- 12) 会社の人：少々お待ちください。すみません。今ちょっと席を外していますが... (SFJ Vol. 3 hal. 47)
- 13) 鈴木：いまちょっと席をはずしていらっしやいます。(SFJ Vol. 3 hal. 50)

Pada kalimat-kalimat di atas digunakan kata kerja 「出かけている」, 「外出している」 dan 「席をはずしている」 dengan kondisi kalimat-kalimat tersebut diucapkan oleh seseorang untuk menjelaskan informasi tentang orang lain. Jika kita melihat dengan seksama, perubahan makna akan terjadi apabila ada perubahan pada sudut pandang orang yang mengucapkan kalimat tersebut. Jika yang mengucapkannya adalah orang pertama maka kalimat-kalimat di atas akan masuk ke kategori bentuk “-Te iru” fungsi progresif, namun jika keadaannya seperti di atas maka akan masuk ke kategori keadaan. Hal tersebut jika tidak dijelaskan dengan detail maka akan terjadi kemungkinan munculnya kesalahpahaman dalam proses pembelajarannya.

Kemudian, sebagai titik perbedaan yang lain, pada SFJ terdapat penjelasan tertulis mengenai kata kerja yang sering digunakan dengan bentuk “-Te iru” yaitu 「持っている」, 「住んでいる」 dan 「知っている」, sementara di Minna no Nihon Go tidak menjelaskan hal tersebut secara tertulis.

4. Kesimpulan

Dari hasil analisis di atas, hal yang bisa disimpulkan oleh penulis adalah penggunaan silabus pada buku ajar sangat mempengaruhi pola penyajian materi belajar. Minna no Nihon Go menggunakan silabus struktur (構造シラバス) sementara SFJ menggunakan silabus campuran antara 「構造シラバス」, 「場面シラバス」 dan 「機能シラバス」. Hal-hal yang dipengaruhi adalah sebagai berikut.

- Kuantitas contoh kalimat

Dilihat dari hasil analisis bisa dilihat bahwa kuantitas contoh kalimat masing-masing buku ajar sangat berbeda.

- Frekuensi kemunculan contoh kalimat

Pada Minna no Nihon Go frekuensi kemunculan contoh kalimat terlihat menurun setelah melewati bab yang membahas materi tersebut, berbeda dengan SFJ yang sangat aktif dalam memunculkan contoh kalimat.

- Urutan penyajian masing-masing fungsi

Perbedaan silabus akan terlihat pada bagian ini karena pada SFJ sebagai fungsi pertama yang dimunculkan adalah fungsi keadaan karena dianggap fungsi tersebut merupakan fungsi yang paling sering digunakan di komunikasi di Jepang. Berbeda dengan Minna no Nihon Go yang memunculkan fungsi progresif yang dinilai sebagai fungsi yang paling mudah dikuasai.

- Penggunaan kata kerja

Dengan kuantitas dan frekuensi kemunculan contoh kalimat yang sangat berbeda, penggunaan kata kerja di masing-masing buku ajar pun berbeda. Dapat dilihat pada tabel yang menjelaskan kata kerja yang digunakan pada contoh kalimat, kata kerja yang digunakan di SFJ lebih banyak dan bervariasi dibanding dengan Minna no Nihon Go.

- Pola penjelasan materi

Pada bagian ini juga terlihat perbedaan yang mencolok. Minna no Nihon Go memiliki buku panduan yang menjelaskan tata bahasa dari materi yang diajarkan. Dalam buku tersebut tertulis penjelasan yang detail mengenai materi namun, penjelasan ini tidak sebanding dengan contoh kalimat yang ada sehingga tidak tersedia jalur bagi pembelajar untuk melaju ke bagian pragmatis dalam proses belajarnya. Berbeda dengan SFJ yang memperbanyak contoh kalimat namun tetap memberikan penjelasan pada bagian-bagian yang dianggap penting.

Jika dilihat dari faktor-faktor di atas, kita penulis memiliki asumsi bahwa pembelajar yang menggunakan SFJ tingkat penguasaannya terhadap bentuk “-Te iru” akan lebih baik daripada yang menggunakan Minna no Nihon Go, namun jika melihat contoh kalimat dan pola penyajiannya, penulis menganggap SFJ ini sangat sulit untuk digunakan di lingkup pendidikan di luar Jepang. Jika ingin menggunakan SFJ kita harus memiliki kemampuan yang cukup untuk menjelaskan konteks yang melatarbelakangi setiap contoh kalimat dengan jelas.

5. Saran

Dari penelitian ini, kita bisa mengetahui bahwa ada beberapa pengaruh yang disebabkan oleh silabus pada buku ajar. Dalam buku ajar juga terdapat beberapa contoh kalimat yang tidak memiliki penjelasan yang tertulis. Penulis berasumsi bahwa hal-hal tersebut adalah hal yang

menjadi penghambat penguasaan bentuk “-Te iru” di kalangan pembelajar bahasa Jepang tingkat dasar. Di lingkup pendidikan bahasa di Jepang hal tersebut di atas mungkin tidak memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap proses penguasaan bahasa Jepang karena pembelajar berada di lingkungan yang kaya akan input bahasa. Berbeda keadaannya pada lingkup pendidikan di luar Jepang, karena input yang didapat pembelajar sangat terbatas kita harus sebanyak mungkin input kepada pembelajar untuk mendukung proses penguasaan bahasa mereka. Khususnya untuk fungsi bentuk “-Te iru” ini, diharapkan pengajar terlebih dahulu mengenal fungsi apa saja yang ada disajikan di dalam buku ajar yang digunakannya. Untuk mempermudah pengertian terkadang ada pengajar yang membuat fungsi-fungsi ini terlihat sederhana, hal itu diperbolehkan dengan syarat pengajar itu sebelumnya harus mendalami fungsi-fungsi dari bentuk “-Te iru” yang ada, sehingga yang terjadi di dalam pengajaran bukan penghilangan informasi tapi berupa pembatasan informasi.

6. Proses identifikasi fungsi bentuk “-Te iru” pada wacana bahasa Jepang tingkat menengah

Berbeda dengan wacana pada tingkat dasar, wacana di tingkat menengah memiliki kompleksitas yang lebih tinggi, baik dilihat dari sisi perbendaharaan katanya ataupun struktur gramatikal yang digunakan. Pada wacana tingkat dasar, khususnya pada buku ajar yang bersilabus terstruktur (構造シラバス), penyajian wacana masih mengacu pada pola-pola atau struktur gramatikal tertentu yang sedang dipelajari pada saat wacana tersebut dibahas, sehingga mempermudah proses pembelajaran. Sedangkan pada wacana tingkat menengah, wacana kebanyakan disajikan bukan lagi berdasarkan pola gramatikal yang terstruktur namun lebih menekankan kepada tema. Pola gramatikal yang digunakan pada wacana tingkat menengah tentu saja pola gramatikal yang dipelajari di tingkat dasar namun tidak lagi disajikan secara terstruktur dari yang mudah ke pola gramatikal yang sulit.

Wacana yang disajikan pada tingkat dasar dirancang sedemikian rupa agar pola gramatikal yang sedang dipelajari bisa ditonjolkan dalam wacana tersebut. Rancangannya dapat berupa penyesuaian tema, pemilihan setting wacana dan bentuk bahasa dari wacana itu sendiri. Karena itu pembelajar yang belajar dari buku ajar dengan silabus terstruktur sudah terbiasa “dibukakan pintunya” oleh sistem wacana tersebut di atas. Hal ini mungkin menjadi suatu yang tidak bisa dihindari karena terkadang kita tidak bisa mendapat banyak pilihan ketika menjalani proses belajar dan mengajar di tingkat dasar. Dengan kondisi demikian, akan sulit bagi pembelajar yang sudah terbiasa dengan silabus terstruktur untuk memahami pola wacana yang ada di tingkat menengah karena penyajiannya yang sudah tidak terstruktur lagi. Pada tingkat tertentu mungkin pembelajar masih bisa mengikuti ritme wacana, namun adakalanya pola gramatikal dengan tingkat kesulitan yang cukup tinggi datang berurutan dalam bentuk kalimat yang kompleks sehingga membuat pembelajar kehilangan ritme wacana yang dibacanya dan berujung pada ketidakpahaman.

Seperti yang telah dijelaskan diawal, bentuk “-Te iru” merupakan salah satu pelajaran tersulit dalam bahasa Jepang dasar. Pada bahasa Jepang tingkat dasar, khususnya pada bagian akhir, penyajian bentuk “-Te iru” mungkin sudah sedikit lebih kompleks dengan adanya penambahan unsur bahasa lain seperti bentuk lampau atau penggabungan bentuk “-Te iru” dengan unsur honorifik seperti 「もらう」 atau unsur bahasa lainnya, namun karena masih di tingkat dasar maka penyajiannya masih tergolong sederhana dan mengikuti struktur yang sudah ada. Beda halnya dengan bentuk “-Te iru” pada bahasa Jepang tingkat menengah, karena kalimat-kalimat yang mengandung bentuk “-Te iru” pada tingkat ini sudah berkaitan dengan unsur bahasa atau gramatikal yang lebih sulit seperti bentuk verba yang kompleks 「複合動詞」, bentuk-bentuk voice seperti 「使役」 dan 「受身」 serta unsur-unsur lain.

Pada bagian ini akan dibahas tentang identifikasi fungsi-fungsi dari bentuk “-Te iru” pada wacana bahasa Jepang tingkat menengah. Kategorisasi fungsi bentuk “-Te iru” yang digunakan pada bagian ini adalah kategorisasi yang digunakan pada analisis bentuk “-Te iru” pada buku ajar bahasa Jepang tingkat dasar.

- Fungsi Progresif (運動の持続) (UJ)
Fungsi ini dibagi menjadi 2 yaitu progresif jangka panjang 「+長期/ UJ+」 dan jangka pendek 「-長期/ UJ-」.
- Fungsi Keadaan (結果の状態) (KJ)
- Fungsi Pengulangan/Rutinitas (繰り返し) (KK)
- Fungsi Keadaan yang berkelanjutan (性質・状態) (SJ)
Fungsi ini dibagi menjadi 2 yaitu keadaan tetap (-可変性) (SJ-) dan tidak tetap (+可変性) (SJ+).
- Fungsi Pengalaman (経歴・経験) (KR)
- Fungsi Perubahan Keadaan (状態の変化) (JH)

6.1 Indikator fungsi bentuk “-Te iru”

Proses identifikasi fungsi-fungsi di atas tentu saja melibatkan unsur-unsur lain dalam kalimat dimana kata kerja bentuk “-Te iru” berada. Kemudian, proses identifikasi juga harus berdasar pada pengetahuan tentang definisi masing-masing fungsi sehingga kita dapat mengetahui batasan masing-masing fungsi dan hal ini terkait dengan akurasi hasil identifikasi tersebut. Di bawah ini adalah unsur-unsur yang bisa menjadi indikator untuk mengidentifikasi fungsi bentuk “-Te iru” dalam wacana bahasa Jepang tingkat menengah.

- Kata keterangan
Kemunculan kata keterangan biasanya menjadi indikator yang sangat memudahkan kita untuk mengidentifikasi fungsi “-Te iru”. Khususnya pada identifikasi fungsi pengulangan/rutinitas

(繰り返し), kata keterangan yang menunjukkan intensitas terjadinya suatu aksi yang ditunjukkan kata kerja (程度副詞) membantu menonjolkan fungsi pengulangan atau rutinitas pada bentuk “-Te iru”.

Sebagai contoh :

- 14) ごはんのときは、いつもみんなでお父さんのことを話しています。(中級から学ぶ日本語 hal. 13)
- 15) 良恵さんは自分の若い経験から「戦争はいけない。平和を守らなければならない」といつも言っていた。(中級から学ぶ日本語 hal. 74)
- 16) 時間に追われるような気持ちで、何度も何度もその時計を見ているときに事故に遭ったのではないのだろうか。(中級から学ぶ日本語 hal. 69)
- 17) というのも、周りにいる人たちを考えると、確かにこれはよく当たっていると思うからである。(Tentang relasi antara golongan darah dan sifat seseorang) (中級から学ぶ日本語 hal. 92)
- 18) 今では上のほうほど早くいっぱいになって、1階から3階までいつも「満車」の表示が出ています。(ニューアプローチ中級日本語 hal. 18)

Selain kata keterangan intensitas, kata keterangan waktu juga bisa menjadi indikator dalam mengidentifikasi fungsi pengulangan/rutinitas. Contoh :

- 19) 僕は毎朝六時に起きて、ドンに散歩をさせています。(中級から学ぶ日本語 hal. 13)
- 20) 私が毎日使っている〇〇線の特急電車に乗るには、500 円の特別料金を払わなければならない。(中級から学ぶ日本語 hal. 34)
- 21) ところが、話題が変わって「どうして 1 時間以上もかけて満員電車で毎朝通勤しているの?会社に着く前に疲れるでしょう」と彼に聞かれて、私は思わず「それはしょうがないよ」と言ってしまった。(ニューアプローチ中級日本語 hal. 96)

Kemudian kata keterangan waktu juga bisa menjadi indikator untuk mengidentifikasi fungsi progresif. Contoh :

- 22) 海外出張前に「空港で新しいのを買うから」と言って残していった古い腕時計は、今も休まずに動いている。(中級から学ぶ日本語 hal. 68)
- 23) 今、「地球温暖化」の問題が世界中の注目を集めている。(ニューアプローチ中級日本語 hal. 109)

- Jenis kata kerja

Pada tingkat dasar pembelajar sudah berurusan dengan jenis kata kerja. Klasifikasi kata

kerja yang paling awal dipelajari pembelajar adalah perubahannya「活用」, yaitu kata kerja golongan pertama, ke-2 dan ke-3. Namun jenis klasifikasi kata kerja ini tidak berkaitan dengan bagaimana mengidentifikasi fungsi bentuk “-Te iru”. Lalu pada tingkat dasar, pembelajar juga berurusan dengan jenis kata kerja berdasarkan kaitannya dengan objek kalimat yaitu, kata kerja transitif「他動詞」 dan kata kerja intransitif「自動詞」. Pada tingkat ini, pembelajar mulai sulit menginterpretasikan makna dari sebagian kata kerja tersebut ketika kata kerja itu berbentuk “-Te iru”. Untuk klasifikasi kata kerja ini, pada dasarnya sebagian besar kata kerja transitif terdiri dari kata kerja aktif「動作動詞」 atau kata kerja yang menunjukkan aktivitas dalam jangka waktu tertentu dan jika kata kerja ini berbentuk “-Te iru” maka makna kata kerja tersebut akan menunjukkan bahwa aktivitas itu sedang berlangsung, sehingga kita bisa mengidentifikasi kata kerja tersebut sebagai bentuk “-Te iru” dengan fungsi progresif. Lamanya waktu yang diperlukan sebuah aktivitas adalah relatif, jika kata kerja yang menunjukkan aktivitas yang jangka waktunya relatif singkat maka kata kerja tersebut bisa diidentifikasi sebagai fungsi progresif jangka pendek「運動の持続・一長期 (UJ-)」 namun jika aktivitas yang digambarkan oleh kata kerja membutuhkan atau berlangsung dengan jangka waktu yang relatif panjang maka kata kerja ini dapat diidentifikasi sebagai fungsi progresif jangka panjang「運動の持続・+長期 (UJ+)」 atau fungsi pengulangan/rutinitas. Contoh :

- 24) 母親たちはお菓子を食べながら、一生懸命話を続けています。(中級から学ぶ日本語 hal. 19)
- 25) 鏡に映った後ろの車の男もたばこを吸っている。(中級から学ぶ日本語 hal. 86)

Namun, ada beberapa kata kerja dengan fungsi progresif yang fungsinya bisa berubah menjadi fungsi pengulangan/rutinitas ketika diberi keterangan waktu seperti「毎日」,「毎朝」 atau keterangan intensitas seperti 「いつも」「よく」.

Tidak semua kata kerja yang termasuk ke dalam kata kerja transitif adalah kata kerja aktif. Ada juga kata kerja yang menunjukkan keadaan seperti「分かる」 dimana ketika kata kerja tersebut berbentuk “-Te iru” maka kata kerja tersebut akan menunjukkan fungsi keadaan「結果の状態 (KJ)」.

Selanjutnya, kata kerja yang tergolong sebagai kata kerja intransitif. Kata kerja yang termasuk ke dalam klasifikasi ini sebagian besar adalah kata kerja dengan jangka waktu aktivitas yang sangat pendek atau disebut juga「瞬間動詞」. Kata kerja seperti ini jika berubah menjadi bentuk “-Te iru” akan menunjukkan fungsi keadaan「結果の状態」. Contoh :

- 26) 招待状も、昔から決まっている難しい言葉をたくさん並べたものではなく、二人の気持ちを伝える大変いいもので、二人がにこにこしながら「来てくださいね」と言っているようだった。(中級から学ぶ日本語 hal. 7)
- 27) トマトの皮がついているかいないかは問題ではなく、それよりも、同じテーブル

に座り、飲み、食べ、一緒に笑うことが大切だ。(中級から学ぶ日本語 hal. 24)

Terlepas dari jenis dan klasifikasi kata kerja, ada juga kata kerja yang selalu digunakan dalam bentuk “-Te iru”. Pada analisis buku ajar, khususnya pada Minna no Nihon Go, tidak ada penjelasan mengenai hal ini sehingga para pengajar perlu mengingatkan pembelajar bahwa ada kata kerja yang sering dan biasa digunakan dalam bentuk “-Te iru”. Kata-kata kerja tersebut adalah 「持つ」, 「住む」 dan 「知る」. Jika dianalisa, untuk 「持つ」 jika berubah menjadi bentuk “-Te iru” maka bisa menunjukkan 2 fungsi, yaitu fungsi progresif jangka pendek dan fungsi keadaan yang berkelanjutan – tidak tetap 「性質・状態・+可変性」. Contoh dari kata kerja 「持つ」 dengan fungsi progresif jangka pendek :

28) 山田さんは新聞を持っている。(Tuan Yamada membawa Koran (di tangannya) 作例)

Kemudian contoh kalimat dengan kata kerja 「持つ」 yang berfungsi sebagai keadaan yang berkelanjutan – tidak tetap 「性質・状態・+可変性」.

29) 高い辞書を持っていますも、全然使わずに本棚に並べておだけの人に、「猫に小判だね」と言うのです。(中級から学ぶ日本語 hal. 2)

Selanjutnya adalah kata kerja 「住む」 dan 「知る」. Pada umumnya jika berubah ke dalam bentuk “-Te iru”, kata kerja 「住む」 akan berfungsi sebagai fungsi progresif jangka panjang dan kata kerja 「知る」 akan berfungsi sebagai fungsi keadaan 「結果の状態」.

Kata kerja lain yang biasa digunakan dalam bentuk “-Te iru” adalah kata kerja yang menunjukkan keadaan 「状態動詞」 seperti 「似る」, 「優れる」, 「聳える」, 「曲がる」, 「離れる」 dan sebagainya. Kata kerja yang masuk ke dalam golongan ini biasanya jika dirubah ke bentuk lampau kata kerja tersebut tidak akan menunjukkan makna lampau. Lalu, jika kata kerja ini berubah menjadi bentuk “-Te iru” maka akan diidentifikasi sebagai fungsi keadaan yang berkelanjutan – tetap 「性質・状態・-可変性」.

● Konteks kalimat

Kalimat dalam wacana merupakan suatu kesatuan yang menunjuk kepada satu ide tertentu di dalam wacana tersebut. Karena hal tersebut terkadang unsur-unsur kalimat seperti subjek, objek, kata keterangan tidak diberikan di setiap kalimat. Demikian juga ketika terdapat kata kerja dalam bentuk “-Te iru” dengan informasi yang minim dalam sebuah kalimat. Sebagai langkah identifikasi fungsi bentuk “-Te iru” tersebut kita dapat melihat kalimat sebelumnya atau setelahnya untuk mencari unsur kalimat lain yang mendukung fungsi bentuk “-Te iru” tersebut. Sebagai contoh,

perhatikan contoh kalimat berikut :

- 30) これもお父さんとの約束だから、眠くてもがんばってやっています。(中級から学ぶ日本語 hal. 13)

Jika kita melihat hanya kalimat ini saja, kita akan sulit mengidentifikasi fungsi dari bentuk “-Te iru” yang ada pada kata kerja 「やる」. Namun jika kita melihat kalimat sebelum atau sesudahnya maka kita akan mendapat petunjuk untuk proses identifikasi. Di bawah ini adalah kalimat yang ditulis sebelum kalimat di atas.

- 31) 僕は毎朝六時に起きて、ドンに散歩をさせています。(中級から学ぶ日本語 hal. 13)

Dari kalimat di atas kita mendapatkan informasi lain yang masih berkaitan dengan kalimat no. 30 yaitu kata keterangan waktu, jadi dengan acuan kata keterangan tersebut kita bisa mengidentifikasi bahwa fungsi bentuk “-Te iru” di kalimat no. 31 adalah fungsi pengulangan/rutinitas. Perhatikan pula contoh kalimat berikut :

- 32) 何気なく聞かれ、何気なく答えていることがみんな情報としてどこかに集められ、見も知らぬ人たちに何かの目的で管理されているということは無視できない問題ではないだろうか。(中級から学ぶ日本語 hal. 57)

Kata kerja 「答えている」 di atas berasal dari kata 「答える」 yang merupakan kata kerja aktif 「動作動詞」 yang cenderung akan diidentifikasi sebagai fungsi progresif apabila kata kerja tersebut diubah ke dalam bentuk “-Te iru”, namun jika kita melihat kalimatnya secara keseluruhan, konteks kalimat itu memberikan nuansa yang lain dan bukan suatu aktifitas yang sedang berlangsung namun suatu aktifitas yang sifatnya berkesinambungan, berdasarkan hal tersebut kata 「答えている」 di atas diidentifikasi sebagai fungsi pengulangan/rutinitas dan bukan fungsi progresif.

6.2 Pengaruh voice dan kala

Pengaruh voice yang paling dominan yang terlihat di wacana bahasa Jepang di tingkat menengah adalah 「使役」 dan 「受身」. Perhatikan contoh kalimat berikut :

- 33) それに、ビニールなどに包まれているために、品物を直接見ることもできないし、台所のごみも多くなってしまふ。(中級日本語 hal. 5)

Pada kalimat tersebut terdapat kata kerja 「包まれている」, kata ini berasal dari kata 「包む」 yang

berarti “membungkus”. Jika 「包む」 dirubah ke bentuk “-Te iru” kata kerja tersebut akan menjadi 「包んでいる」 yang menunjukkan makna “sedang membungkus”, namun jika dalam bentuk pasif aktifitas membungkus sudah selesai dan sekarang sedang menunjukkan sesuatu yang sudah dalam keadaan terbungkus. Dengan interpretasi demikian, kata kerja 「包まれている」 tidak bisa digolongkan sebagai fungsi progresif melainkan masuk ke dalam fungsi keadaan. Kita juga bisa melihat fenomena yang sama pada contoh kalimat berikut :

- 34) ちょっと周囲を見回しただけでも、数えきれないほどのガラス製品に包まれていることに気づくだろう。(中級日本語 hal. 38)

Namun pengaruh 「受身」 ini bukan berarti berlaku kepada semua kata kerja. Perhatikan contoh di bawah :

- 35) ガラス繊維は、プラスチック製品を作る時にも利用されている。(中級日本語 hal. 39)

「利用されている」 Di dalam kalimat tersebut meskipun dalam bentuk pasif namun tidak menunjukkan nuansa seperti 2 contoh di atas. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan fungsi ketika kata kerja dalam bentuk pasif sangat dipengaruhi oleh jenis dari kata tersebut.

Kemudian, bagaimana halnya dengan pengaruh 「使役」 dalam kata kerja bentuk “-Te iru”. Mari kita lihat contoh kalimat berikut :

- 36) 僕は毎朝六時に起きて、ドンに散歩をさせています。(中級から学ぶ日本語 hal. 13)

Jika dibandingkan dengan kalimat 「僕は毎朝散歩しています」, kalimat di atas masih menunjukkan nuansa rutinitas yang sama namun yang berbeda hanya siapa atau apa yang dikenai aktifitasnya saja.

- 37) 部長は、毎朝社員に挨拶をさせています。(作例)

Demikian juga pada kalimat no. 37, nuansa rutinitas masih menonjol meskipun kata kerja dalam bentuk 「使役」. Dengan melihat contoh kalimat di atas penulis berasumsi bahwa bentuk 「使役」 tidak memberikan pengaruh pada fungsi bentuk “-Te iru”.

Sama halnya dengan 「使役」, kala atau 「テンス」 dalam bentuk “-Te iru” hanya mempengaruhi penempatan di titik waktu mana aktifitas atau suatu aksi terjadi dan tidak mempengaruhi fungsi dari bentuk “-Te iru” itu sendiri.

7. Daftar pustaka

<文献>

- 庵功雄・高梨信乃・中西久美子・山田敏弘（2000）『初級を教える人のための日本語文法ハンドブック』 スリーエーネットワーク
- 市川 保子 2009『初級日本語文法と教え方のポイント』 スリーエーネットワーク
- 尾上圭介（1982）「現代語のテンスとアスペクト」『日本語学 Vol.1 』12月号 明治書院
- 小矢野哲夫（1982）「国語学におけるテンス・アスペクト観の変遷」『日本語学 Vol.1 』12月号 明治書院
- 金田一春彦（2004）『金田一春彦著作集 第四巻』 玉川大学出版部
- 許夏珮（1997）「中・上級台湾日本語学習者によるテイルの習得に関する横断的研究」『日本語教育』95号 pp.37-48
- 許夏珮（2000）「自然発話における日本語学習者によるテイルの習得研究－OPI データの分析結果から－」『日本語教育』104号 pp.20-29
- 許夏珮（2005）『日本語学習者によるアスペクトの習得』 くろしお出版
- 工藤真由美（1982）「シテイル形式の意味のあり方」『日本語学 Vol.1 』12月号 明治書院
- 工藤真由美（1989）「現代日本語の従属文のテンスとアスペクト」『横浜国立大学人文紀要. 第二類, 語学・文学 36』 横浜国立大学
- 工藤浩・小林賢次・真田信治・鈴木泰・田中穂積・土岐哲・仁田義雄・畠弘已・林史典・村木新次郎・山梨証明（1996）『日本語要説』 ひつじ書房
- 工藤真由美（1997）『アスペクト・テンス体系とテクス－現代日本語の時間表現－』 ひつじ書房
- 黒野敦子（1995）「初級日本語学習者におけるテイルの習得について」『日本語教育』87号 pp.153-164
- 塩川絵美子（2007）「日本語学習者によるアスペクト形式テイルの習得『文末と連体修飾節との関係を中心に』」『日本語教育』134号 pp.100-109
- 菅谷奈津美（2003）「日本語学習者のアスペクト習得に関する縦断研究－『動作の持続』と『結果の状態』のテイルを中心に－」『日本語教育』119号 pp.65-74
- 菅谷奈津美（2004）「文法テストによる日本語学習者のアスペクト習得研究－L1 の役割の検討－」『日本語教育』123号 pp.56-65
- 菅谷奈津美（2006）「日本語学習者はテンス・アスペクト形式の使い分けができるか」『日本語教育学会秋季大会予稿集』 pp.141-146 新潟産業大学
- 砂川有里子（1986）『日本語文法セルフマスターシリーズ 2 する・した・している』くろしお出版
- 田中寛（2006）『はじめての人のための日本語の教え方ハンドブック』 国際語学社
- 寺村秀夫（1982）「テンス・アスペクトのコト的側面とムード的側面」『日本語学 Vol.1 』12月号 明治書院

- 寺村秀夫 (1984) 『日本語のシンタクスと意味、第2巻』 くろしお出版
- 中石ゆうこ (2003) 「有対自動詞と有対他動詞の用法とその指導について：初級日本語教科書の分析の結果から」『広島大学大学院教育学研究科紀要. 第二部, 文化教育開発関連領域 51』 pp.385-392 広島大学大学院教育学研究科
- 野田尚史 (1986) 「日本語教科書における文型の扱い」『日本語教育』59号 pp.48-61
- 野田尚史・迫田久美子 (2001) 『日本語学習者の文法習得』 大修館書店
- 吉川武時 (1871) 「現代日本語のアスペクトの研究」金田一春彦 (編) 『日本語動詞のアスペクト』
- 吉川武時 (1982) 「日本語教育におけるテンス・アスペクトのあつかい」『日本語学 Vol.1』12月号 明治書院
- 松井一美 (2008) 「ロシア人日本語学習者のテイルの習得研究：「動作の継続」と「結果の状態」を中心に」『創価大学別科紀要 19』 創価大学
- 水谷修 (1986) 「教科書に現れた言語行動」『日本語教育』59号 pp.62-75
- 林佩怡 (2010) 「テイルの意味について－報告性を中心に－」『国際文化研究 16』東北大学大学院国際文化研究科 (言語文化交流論)

<教科書>

- 荒井礼子・他 (1995) 『中級から学ぶ日本語』 Kenkyusha
- 石沢弘子・豊田宗周監修 (2005) 『みんなの日本語初級 I・II』 スリーエーネットワーク
- 石沢弘子・豊田宗周監修 (2010) 『みんなの日本語初級 I・II/翻訳・文法解説英語版』 スリーエーネットワーク
- スリーエーネットワーク (2010) 『みんなの日本語初級 I・II 教え方の手引き』 スリーエーネットワーク
- 東京外国語大学留学生日本語教育センター (1992) 『日本語初級』三省堂
- 筑波ランゲージグループ (1996) 『Situational Functional Japanese, Volume 1, 2, 3:Notes, Second Edition』 凡人社
- 筑波ランゲージグループ (2000) 『Situational Functional Japanese, 教師用指導書 (改訂版)』 凡人社
- 吉田弥寿夫 (1973) 『Japanese For Today』 Gakken